



**HUBUNGAN SIKAP DAN KEYAKINAN DIRI BERHUBUNGAN DENGAN  
MOTIVASI KESEDIAAN MASYARAKAT MENERIMA VAKSINASI COVID -19**

**Dian Nur Adhkana Sari\*, Ayu Putri Darsono, Suryati, Niken Setyaningrum**

STIKES Surya Global Yogyakarta, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul,  
Yogyakarta 55194, Indonesia

\*[dianadkhana@gmail.com](mailto:dianadkhana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sejak awal tahun 2020 hampir Negara diresahkan dengan virus baru yaitu jenis *virus corona* baru yang disebut dengan (*SARS-CoV-2*) dan penyakitnya disebut *Penyakit virus corona 2019 (Covid-19)*. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin merupakan solusi terakhir untuk penyakit masyarakat terhadap vaksin Covid -19. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam menerima vaksin Covid -19 diantaranya sikap dan keyakinan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan keyakinan dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid -19 Desa Anggrasmanis Kec . Jenawi Kab . Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif , populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar dengan jumlah populasi 3126 jiwa. Teknik pengambilan sampel secara tidak sengaja atau *accidental sampling* dengan jumlah sampel 290 responden analisis data menggunakan uji statistik *Kendall-Tau*. Berdasarkan hasil uji *kendall -tau* diperoleh *nilai* 0,00 hasil penelitian adanya hubungan sikap dan keyakinan diri berhubungan dengan dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid -19.

Kata kunci: keyakinan diri; motivasi; sikap

***THE RELATIONSHIP OF ATTITUDE AND SELF-BELIEF RELATED TO THE  
MOTIVATION OF COMMUNITY'S WILLING TO RECEIVE THE COVID-19  
VACCINATION***

**ABSTRACT**

*Since the beginning of 2020, almost the country has been troubled by a new virus, namely a new type of corona virus called (SARS-CoV-2) and the disease is called corona virus disease 2019 (Covid-19). One way to prevent the spread of this virus is to develop a vaccine. Vaccines are the last solution for public disease against the Covid-19 vaccine. There are several factors that influence people's motivation to receive the Covid-19 vaccine, including attitudes and self-confidence. This study aims to determine the relationship between attitudes and beliefs with the motivation of the community's willingness to receive the Covid-19 vaccination, Anggrasmanis Village, Kec. Jenawi Kab. Karanganyar. This type of research is quantitative, the population in this study is the village community of Anggrasmanis, Kec. Jenawi Kab. Karanganyar with a population of 3126 people. The sampling technique was accidental or accidental sampling with a sample of 290 respondents. Data analysis used the Kendall-Tau statistical test. Based on the results of the Kendall -tau test, the value of is obtained 0.00 results of the study there is a relationship between attitude and self-confidence related to the motivation of people's willingness to receive the Covid-19 vaccine.*

*Keyword: attitude; self-confidence; motivation*

**PENDAHULUAN**

Sejak awal tahun 2020 hampir seluruh Negara diresahkan dengan virus baru yaitu *Coronavirus* jenis baru yaitu yang dikenal dengan virus corona *Coronaviruses (CoV)*. virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu sampai penyakit yang lebih berat seperti *Middle*

*East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir tahun 2019 (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021). *The emergency committee* sudah menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 dapat dihentikan jika dilakukan proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat agar tercipta implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Mengingat hal ini, sebagai upaya proteksi terhadap COVID-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama untuk melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin Covid-19. Sejauh ini telah banyak kandidat vaksin yang diluncurkan untuk melawan virus SARS-CoV-2 dan penyebab Covid-19 (Makmun & Hazhiyah, 2020).

Sampai dengan tanggal 13 Oktober 2021 data Covid-19 secara global dilaporkan dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 di dunia sebanyak 238.521.855 kasus. dan 4.863.818 orang meninggal dunia. Dari lima negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di dunia, yakni: Amerika Serikat sebanyak 91,589,750, Eropa sebanyak 72,401,975, South-East Asia sebanyak 43,457,596, Eastern Medittranea sebanyak 16,031,234, Westrn Pacific sebanyak 8,946,762 dan di Afrika sebanyak 6,093,762. (WHO, 2020).

Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya (Rachman & Pramana, 2020).

Vaksinasi Covid-19 bermanfaat untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan daya tahan tubuh kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan. Kebijakan program vaksinasi Covid-19 telah tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19, (Kemenkes RI 7:202) (Hidayat et al., 2021).

Dampak global dari keragu-raguan vaksin, termasuk motivasi kesediaan untuk menerima vaksin Covid-19, dapat memperumit fenomena ini. Oleh karena itu, perkiraan tingkat penerimaan vaksin dapat membantu tindakan intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran orang dan meyakinkan orang akan keamanan dan manfaatnya. Sehingga mempengaruhi motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 yang akan membantu mengendalikan penyebaran virus dan mengurangi efek negatif dari permasalahan pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya (Sallam et al., 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, capaian vaksinasi Covid-19 di atas 70%, Pemkab Karanganyar terus berupaya meningkatkan capaian vaksinasi di 17 kecamatan baik melalui puskesmas dan serbuan vaksin TNI-Polri. Sasaran vaksinasi di Kabupaten Karanganyar ditargetkan sebanyak 733.359 sasaran. Jumlah tersebut hingga saat ini warga yang telah menerima dosis pertama tercatat ada sebanyak 526.072 orang. Sedangkan

capaian vaksinasi dosis kedua ini baru 201.985 orang atau 27% (Dinkes Karanganyar, 2022).

Berdasarkan data dari Kecamatan Jenawi, jumlah cakupan vaksinasi Covid-19 paling tinggi di desa Anggrasmanis yaitu dosis pertama 1915 jiwa (81.18%), dan dosis kedua sebanyak 1415 jiwa (59.98%). Untuk desa Trengguli yang sudah vaksin dosis pertama dengan jumlah 1856 jiwa (80.49%), dosis kedua berjumlah 271 jiwa (11.75%), dan untuk desa Balong yang sudah vaksin dosis pertama 2437 jiwa (86.62%), dan dosis kedua sebanyak 1434 jiwa (58.84%) (Data Kecamatan Jenawi, 2021). Salah satu masalah dalam pemberian vaksinasi adalah adanya penolakan dari sebagian kalangan penduduk. Penelitian yang dilakukan di Sulawesi Tengah menunjukkan 64,7% responden belum bersedia di vaksin (Ichsan et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat melakukan vaksin Covid-19 diantaranya yaitu sikap banyak responden yang menolak divaksin (66,13%), menunjukkan keragu-raguan terhadap efektivitas vaksin Covid-19 (36,25%), karena tidak yakin atas keamanan vaksin, ada juga yang menyatakan kehalalan dan efektivitasnya, dan takut efek sampingnya. Adapun faktor yang mempengaruhi keyakinan masyarakat yang menyatakan vaksinasi bertentangan dengan ajaran agama/ keyakinannya sangatlah sedikit (9,27%), dan lainnya sebanyak (65%), dan keyakinan masyarakat terhadap vaksinasi dipengaruhi oleh agama, agama Islam menunjukkan keyakinan terhadap vaksin covid-19 (74,3%), Buddha (1,8%), Kristen (13,3%), Katolik (6,7%), Hindu (1,7%). Masyarakat masih meragukan keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19 hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat, sumber utama informasi mereka media elektronik (80,96%) dan media sosial (72,76%). Edukasi publik terkait vaksin dan vaksinasi, selain penjelasan medis yang transparan oleh dokter, edukasi dalam hal keagamaan perlu diintensifkan terutama oleh pemuka agama. Peran pemuka agama dan ormas keagamaan sangat strategis karena mereka sumber informasi paling dipercaya publik. Untuk meningkatkan penerimaan masyarakat akan vaksinasi Covid-19, beberapa hal layak dipertimbangkan seperti perkembangan aktual dan faktual pandemi Covid-19 perlu diinformasikan ke publik secara proporsional, pemerintah perlu menjaga kepercayaan publik, masyarakat perlu didorong untuk terus menaati protokol kesehatan (3M) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 dengan metode wawancara secara *online (video call)* dengan metode wawancara dengan beberapa narasumber didapatkan hasil bahwa desa Anggrasmanis merupakan daerah yang sudah cukup tinggi minat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka patuh terhadap pelaksanaan Covid-19 karena arahan dari pemerintah dan patuh terhadap arahan kepala desa setempat namun, walaupun sebagian besar masyarakat di Anggrasmanis telah melakukan vaksin masyarakat juga menunjukkan sikap kurang ketertarikan dari diri sendiri untuk melakukan vaksin Covid-19 dikarenakan banyaknya perbedaan kepercayaan antar individu yang satu dan yang lainnya. Masih banyak masyarakat di yang tidak percaya tentang vaksin Covid-19, sehingga mempengaruhi orang sekitar untuk tidak melakukan vaksin Covid-19. Jika tidak melakukan vaksin dampak pada masyarakat akan bertambah angka kematian karena terkena paparan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap dan keyakinan dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 Desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*Non Experiment*). Tidak semua subjek bahwa desa Anggrasmanis merupakan daerah yang sudah cukup tinggi minat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka patuh terhadap

pelaksanaan Covid-19 karena arahan dari pemerintah dan patuh terhadap arahan kepala desa setempat namun, walaupun sebagian besar masyarakat di Anggrasmanis telah melakukan vaksin masyarakat juga menunjukkan sikap kurang ketertarikan dari diri sendiri untuk melakukan vaksin Covid-19 dikarenakan banyaknya perbedaan kepercayaan antar individu yang satu dan yang lainnya. Masih banyak masyarakat di yang tidak percaya tentang vaksin Covid-19, sehingga mempengaruhi orang sekitar untuk tidak melakukan vaksin Covid-19. Peneliti melakukan uji etik penelitian di Komite Etik STIKes Surya Global Yogyakarta dengan NO.1.27/KEPK/SSG/V/2022.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia ( Tahun)		
18-25 tahun	122	42.1
26-35 tahun	71	24.5
36-45 tahun	77	26.6
46-55 tahun	19	6.6
> 55 tahun	1	.3
Jenis kelamin		
Laki-Laki	142	49.0
Perempuan	148	51.0
Pendidikan		
SD/MI	20	6.9
SMP/MTs	127	43.8
SMA/ MA	134	46.2
SMK	2	.7
D3	1	.3
S1	6	2.1
Pekerjaan		
Pelajar/ belum bekerja	70	24.1
Ibu Rumah Tangga	67	23.1
Petani	77	26.6
PNS	5	1.7
Wiraswasta	71	24.5
Tingkat Pengetahuan Vaksin		
Sudah tahu	282	97.2
Belum tahu	8	2.8
Riwayat Covid-19		
Sudah Pernah	38	13.1
Belum Pernah	252	86.9
Riwayat Vaksin		
Sudah vaksin	290	100.0
Belum vaksin	0	0
Dosis vaksin		
Dosis 1	5	1.7
Dosis 1 dan 2	274	94.5
Booster	11	3.8
Jenis Vaksin		
<i>Sinovac</i>	222	76.6
<i>Moderna</i>	24	8.3
<i>AstraZeneca</i>	34	11.7
<i>Pfizer</i>	10	3.4

Karakteristik Responden	f	%
Kegiatan kesehatan		
Sudah pernah	202	69,7
Belum pernah	88	30,3

Tabel 1 dapat diketahui menurut usia mayoritas responden adalah berusia 18-25 tahun yaitu sebanyak 122 responden (41,1%). Menurut jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 148 responden (51%). Pendidikan, mayoritas responden adalah SMA yaitu 134 responden (46,2%). Menurut pekerjaan, mayoritas responden adalah petani sebanyak 77 responden (26,6%). Karakteristik responden menurut tingkat pengetahuan vaksin Covid-19 mayoritas responden sudah tahu mengenai vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 282 responden (97,2%). Responden menurut riwayat tertular Covid-19 mayoritas responden belum pernah positif Covid-19 yaitu sebanyak 252 responden (86,9%).

Menurut riwayat menerima vaksin Covid-19 semua responden sudah melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 290 responden (100%). Menurut dosis vaksin Covid-19 mayoritas responden sudah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis 1 dan 2 sebanyak 274 responden (94,5%). Karakteristik responden menurut jenis vaksin Covid-19 mayoritas responden mendapatkan jenis vaksin Covid-19 *Sinovac* yaitu sebanyak 222 responden (76,6%). Karakteristik responden menurut kegiatan kesehatan masyarakat mayoritas responden sudah pernah mengikuti kegiatan kesehatan sebanyak 202 responden (69,7%)

Tabel 2.  
Distribusi Sikap, Keyakinan Diri dan Motivasi Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19

Variabel	f	%
Kategori Sikap		
Baik	140	48,3
Cukup	116	40,0
Kurang	34	11,7
Total	290	100
Kategori Keyakinan Diri		
Yakin	143	49,3
Kurang Yakin	134	46,2
Sangat Kurang Yakin	13	4,5
Total	290	100
Kategori Motivasi		
Baik	155	53,4
Cukup	135	46,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 290 responden mayoritas memiliki sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 140 responden (48,3%). Keyakinan diri menunjukkan bahwa dari 290 responden mayoritas kategori yakin yaitu sebanyak 143 responden (49,3%). dari 290 responden mayoritas memiliki motivasi kesiediaan menerima vaksin Covid-19 dalam kategori baik yaitu sebanyak 155 responden (53,4%).

Tabel 3.  
Hubungan sikap dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19

Sikap	Motivasi Kesediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19						Total	P	Nilai r
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Baik	98	70,0	42	30,0	0	0	140	.000	280**
Cukup	42	36,2	74	63,8	0	0	116		
Kurang	15	44,1	19	55,9			34		

Tabel 3 menunjukkan bahwa 290 responden di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar mayoritas memiliki sikap dengan motivasi kesediaan menerima vaksin Covid-19 yang baik yaitu sebanyak 140 (48,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar. Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai  $r^{\text{tabel}}$  adalah 280\*\*. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 memiliki keeratan hubungan yang cukup.

Tabel 4.  
Hubungan keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19

Keyakinan diri	Motivasi Kesediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19						Total	P	Nilai r
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Yakin	114	79,7	29	60,5	0	0	143	.000	470**
Kurang yakin	33	24,6	101	75,4	0	0	134		
Sangat kurangnya yakin	8	61,5	5	38,5			13		

Tabel 4 menunjukkan bahwa 290 responden di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar mayoritas memiliki keyakinan diri dengan motivasi kesediaan menerima vaksin Covid-19 yang baik yaitu sebanyak 143 (49,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar. Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai  $r^{\text{tabel}}$  adalah 470\*\*. Hal ini dapat diartikan bahwa keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 memiliki keeratan hubungan yang rendah

Tabel 5.  
Hubungn sikap dan keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19

Model	Coefficients*				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,715	,089		8,043	,000
Sikap	,136	,039	,186	3,490	,001
Keyakinan Diri	,341	,046	,397	7,464	,000

Hubungan sikap dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai thitung  $3,490 > t_{\text{tabel}} 1,968$ . Hubungan keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai

thitung 7,464 > ttabel 1,968, Berdasarkan uji analisis *regresi linear* dengan uji t Parsial dapat disimpulkan bahwa hubungan keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar lebih kuat dibandingkan dengan hubungan sikap dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada 290 masyarakat di desa anggrasmanis kec jenawi kab karanganyar. Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 140 responden (48,3%). Hal ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyanti dkk (2021) menyatakan bahwa 188 responden yang diteliti paling banyak untuk sikap penerimaan vaksin Covid-19 sebanyak 77,7 % dalam kategori baik. Hal ini didukung oleh peneliti Widjaja dkk (2022) yang menyatakan bahwa 101 responden yang diteliti mayoritas sikap masyarakat umum dalam kategori baik yaitu sebanyak 93%.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yang pertama pengalaman pribadi, pengalaman individu terhadap stimulus sosial tertentu akan mempengaruhi pembentukan sikap terhadap stimulus tersebut. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi tersebut haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh sebab itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Terdapat faktor yang mempengaruhi sikap individu untuk melakukan vaksin Covid-19 disebabkan pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional seseorang. Kedua, pengaruh orang lain yang dianggap penting individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Penelitian ini dilakukan pada 290 masyarakat di desa Anggrasmanis Kec Jenawi Kab Karanganyar. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan diri dalam kategori yakin yaitu sebanyak 143 responden (49,3 %). Hal ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Islamy, 2018) menyatakan bahwa 110 responden yang diteliti paling banyak untuk keyakinan diri penerimaan vaksin Covid- 19 sebanyak 60% dalam kategori yakin . Hal ini didukung oleh peneliti (Zahra dkk, 2022) yang menyatakan bahwa 110 responden yang diteliti mayoritas keyakinan diri masyarakat umum dalam kategori yakin yaitu sebanyak 71%.

Gender yang berpengaruh terhadap keyakinan diri ini sejalan dengan kategori yang telah diteliti karakteristik responden menurut jenis kelamin masyarakat desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar, mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 148 responden (51%). Sedangkan paling rendah adalah laki-laki yaitu sebanyak 142 responden (49%). Berdasarkan pernyataan Bandura,(2010). Bahwa dari 290 responden penelitian ini mayoritas memiliki motivasi kesediaan menerima vaksin Covid-19 dalam kategori baik yaitu sebanyak 155 responden (53,4%). Hal ini berarti motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar dalam kategori baik. Hal ini seperti penelitian Moore et.al (2021) yang menyatakan bahwa dari 867 responden yang memiliki motivasi yang kategori baik yaitu sebanyak 448 responden (51,67%). Hal ini tidak didukung oleh dengan Minarti dkk (2021) yang menyatakan bahwa motivasi yang kategori baik hanya 17 responden (47,2%) dari 36 responden, dimana lebih tinggi jumlah yang kategori motivasinya kurang baik 19 responden (52,8%).

Menurut jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 148 responden (51%) dari 290 responden. Hal ini seperti penelitian Moore et.al (2021) yang menyatakan bahwa dari 867 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 519 responden (60,21%). Hal tersebut didukung penelitian Zhou et.al (2021) menyatakan bahwa dari 1.071 responden mayoritas yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 819 responden (76,5%). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Lasmita dkk (2021) dimana perempuan lebih banyak menerima vaksin Covid-19 sebanyak 134 responden (63,50%) dari 211 responden yang diteliti. Sejalan dengan teori Priansa (2018) faktor faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu dukungan keluarga dan kebudayaan, jenis kelamin, konsep diri, pengakuan dan prestasi didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar. Hasil ini didasarkan pada uji *Kendall-tau* dengan  $\rho$  value = 0,000 ( $\rho$  value > 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar . Nilai koefisien korelasi variabel sikap dengan motivasi adalah 470\*\* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2021) dengan jumlah 110 responden didapatkan bahwa nilai uji statistik *p value* 0,00 dengan kategori baik . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi hasil uji survey didapatkan nilai mean sebesar 2,191 dengan kategori ragu. Penelitian yang dilakukan oleh (Guidry dkk, 2020) mendapatkan bahwa *self efficacy* sebagai salah satu faktor penting mempengaruhi niat seseorang melakukan vaksin Covid-19, hasil tersebut sesuai dengan teori *health belief model dan planned behavior* dalam perubahan perilaku seseorang (Guidry dkk, 2020). Terdapat beberapa tujuan motivasi, diantaranya mendorong semangat dan gairah kerja seseorang, meningkatkan moral dan kepuasan kerja seseorang, mempertahankan loyalitas dan kestabilan seseorang , meningkatkan produktivitas seseorang, meningkatkan kedisiplinan, menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan orang lain, meningkatkan kreativitas dan partisipasi dalam diri seseorang, untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang dan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri Rahim (2020)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dan keyakinan diri dengan motivasi kesediaan masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 di desa Anggrasmanis Kec. Jenawi Kab. Karanganyar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Data Kecamatan Jenawi. 2021. Data Cakupan Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

Dinkes Jateng. 2022. “Jateng Dorong Vaksinasi Desa”, [https://jatengprov.go.id/publik/jateng-dorong-vaksinasi-berbasis-desa/](https://jatengprov.go.id/publik/jateng-dorong-vaksinasi-berbasis-des/), Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 17.30 WIB.

Dinkes Karanganyar. 2022. “Vaksinasi Covid-19”, <https://ppiddinkes.karanganyarkab.go.id/?cat=6> , Diakses 11 Januari 2022 Pukul 18.15 WIB.

DPRD Jawa Tengah. 2022. “Capaian Vaksinasi Booster Karanganyar perlu Dipercepat”, <https://dprd.jatengprov.go.id/2022/03/07/capaian-vaksinasi-booster-karanganyar-perlu-dipercepat/> Diakses 04 Juni 2022.

Ilmu Kesehatan, F. (2021). Pengetahuan Tentang Covid 19 dan Sikap tentang Vaksin Covid 19. Alfianur. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2, 146–154.

Islamy, R. M. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Kemkes. (2021). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemkes, Agustus*, 1–4.

Lasmita Yuni 1, Misnan Arti2, H. I., & 1Fakultasian, A. (2021). *Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat. Yuni*. 9(4), 195–204.

<https://doi.org/10.29406/jkkm.v9i4.3056>

Li, L., Wang, J., Nicholas, S., Maitland, E., & Leng, A. (2021). *Niat Menerima Vaksin COVID-19 Di Tiongkok : Wawasan Dari Teori Motivasi Perlindungan. April*, 1– 12.

Rahim. 2020. Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rs Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. *Skripsi*.

Priansa, Donni Juni. 2018. *Perencanaan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.

Moore, R., Purvis, R. S., Hallgren, E., Willis, D. E., Hall, S., Reece, S., Carlee, S., Judkins, H., & Mcelfish, P. A. (2021). Motivations To Vaccinate Among Hesitant Adopters Of The COVID-19 Vaccine. *Journal Of Community Health*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/S10900-021-01037-5>

Widjaja, J. T., Nathania, E., Medicine, R., Christian, M., Hospital, I., Hospital, I., St, R. K., & Java, W. (2022).

*Perbandingan Pengetahuan , Sikap, dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Umum Di Rumah Sakit Immanuel Bandung Terhadap Vaksin Covid-19 Comparison Between Knowledge , Attitude And Participation Of Health Care Workers And Civilians At Immanuel H. 4(1), 43–55.*

